



**DETERMINAN KEPUTUSAN MELAKUKAN MIGRASI
ULANG-ALIK
(Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kota Surakarta Ke
Kabupaten Karanganyar)**

**SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Rifqi Nur Fahmy
NIM 7111413014**

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Pembimbing



Lesta Karolina Br Sebayang S.E., M.Si
NIP. 19800717 200801 2 016

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sucihatiningsih", written over the name of the supervisor.

Prof. Dr. Sucihatiningsih D.W.P, M.Si
NIP. 19681209 199702 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 8 September 2017

Penguji I



Prof. Dr. Etty Soesilowati, M.Si
NIP. 19630418 198901 2 001

Penguji II



Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si
NIP. 19770502 200812 2 001

Penguji III



Prof. Dr. Sucihatiningsih D.W.P., M.Si
NIP. 19681209 199712 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, MM.
NIP. 19560103 198312 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Nur Fahmy

NIM : 7111413014

Tempat Tanggal Lahir : Banyumas 20 Maret 1995

Alamat : Desa Tipar RT 002/RW 011, Kecamatan Rawalo,

Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53173

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2017



Rifqi Nur Fahmy

NIM 7111413014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Lakukan hal sekecil apapun dengan rasa syukur, keikhlasan dan senyuman, karena dengan ketiga hal tersebut semuanya akan terasa sangat indah. (Rifqi Nur Fahmy)

Persembahan

Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Tursam S, Ibu Kamsirin. Terimakasih untuk semua pengorbanan, motivasi dan doa.

Kakakku Atiq Fivian Alfa dan Adikku Kartini Pelita Dewi, yang sudah memberikan dukungan.

UNNES dan teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNNES angkatan 2013 yang sudah menemani saya di sini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinan Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kota Surakarta Ke Kabupaten Karanganyar)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan.

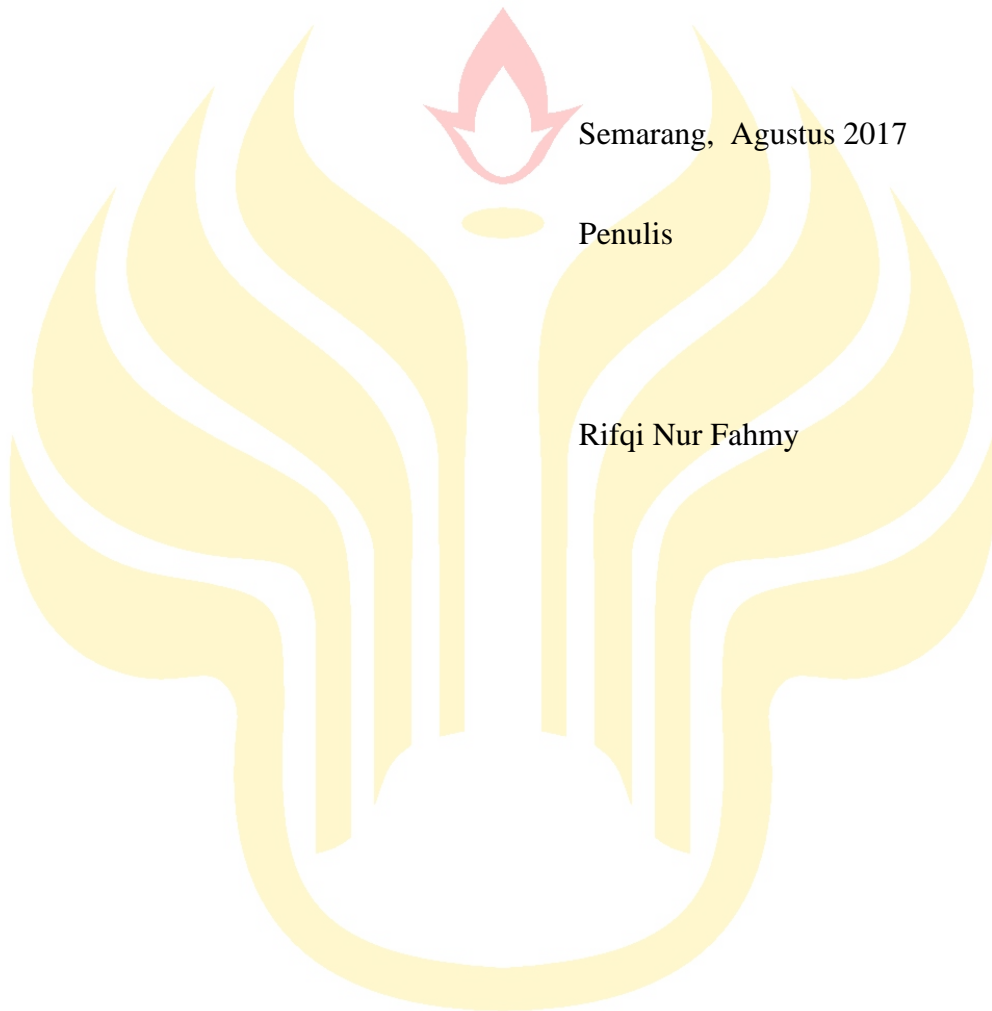
Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah menjadi inspirasi, memberi pencerahan, dan menstransfer ilmu pengetahuan serta telah membantu dalam pengumpulan data. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E., M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

4. Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Ety Soesilowati, M.Si., Dosen Penguji I yang telah menguji serta memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat lebih baik.
6. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si, Dosen Penguji II yang telah menguji serta memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat lebih baik.
7. Bapak Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang atas semua bekal ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Bapak, Mamah, Mas Fian, Dek Lita, dan Seluruh Keluargaku yang telah memberikan motivasi dan doa.
9. Ibu Riena, Ibu Nunung, , Wisnu Albar, Fauzi Fuath, Mba Ratih, Mba Anggra, Zaghlul Al Hafidh, Berlian, Risma Apriliyana, Griya Mun Kos, Mas Febrian Nindyo, Mas Ezra Mandira, Mas Ilham Aditama, Neida Aleida, Mas Ryan Maulana, Keluarga Garuda, KKN Congkrang 2016, Ekonomi Pembangunan FE Unnes 2013, dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan bantuan, doa, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kelemahan dan keterbatasan, jika masih ada kritik dan saran yang sejalan dan sifatnya membangun demi kebaikan skripsi ini, maka penulis dapat menerima. Penulis juga berharap hasil penelitian ini

bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah kajian ilmiah serta wawasan terkait dengan topik yang ditulis dalam skripsi ini.



Semarang, Agustus 2017

Penulis

Rifqi Nur Fahmy

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Fahmy, Rifqi Nur. 2017. “Determinan Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kota Surakarta Ke Kabupaten Karanganyar)”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.Si.

Kata Kunci : Migrasi Ulang-Alik, Keputusan, Binnary Logistic Regression, Tenaga Kerja

Pertambahan jumlah angkatan kerja dengan terbatasnya kesempatan kerja yang tidak seimbang di daerah asal akan mendorong tenaga kerja untuk melakukan migrasi ke daerah tujuan untuk bekerja atau memperoleh pekerjaan. Perbedaan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) juga menjadi faktor tenaga kerja untuk menentukan keputusan dalam bermigrasi. Selain faktor tersebut terdapat factor-faktor pendorong maupun penarik tenaga kerja untuk bermigrasi. Sehingga dari penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh variabel beban tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, usia, status pernikahan, dan jarak secara parsial terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik dari Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis binary logistic regression. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan Teknik yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan kuisisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari populasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden.

Hasil dari analisis model binary logistic regression dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel independen, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel beban tanggungan keluarga dan status pernikahan. Sedangkan variabel tingkat Pendidikan, usia, dan jarak tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik.

Saran dari hasil penelitian ini antara lain pemerintah perlu meningkatkan program penyuluhan Keluarga Berencana bagi penduduk sehingga dapat membuat pernikahan mereka lebih terencana dalam mempunyai anak. Pemerintah perlu melakukan pelatihan ketrampilan terhadap tenaga kerja, Supaya tenaga kerja mempunyai bekal ketrampilan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha, sehingga tenaga kerja dapat membuka usaha sendiri dengan ketrampilan yang dimiliki tanpa harus melakukan migrasi ulang-alik. Dengan demikian dapat memperkecil minat penduduk untuk melakukan migrasi ulang alik.

ABSTRACT

Fahmy, Rifqi Nur. 2017. "Determinants of the Decision to Commuter Migration (Case Study of Workforce Surakarta City to Karanganyar District)". Final Project. Department of Development Economics. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor, Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.Si.

Key words: Commuter Migration, Decision, Binnary Logistic Regression, Workforce

The increase of the workforce with the unbalanced employment opportunities in the regions of origin will encourage the workforce to migrate to the destination areas to work or obtain job. District / the different of the minimum wage city (UMK) are also being a factor of workforce to determine the decision to migrate. In addition to these factors, there are factors that drive and pull the workforce to migrate, so that from this research wants to know the factors that influence workforce's decision to do the commuter migration. The aim of this research is to analyze the influence of dependent variable of family dependent, education level, age, marital status, and distance partially to workforce's decision to migrate from Surakarta to Karanganyar Regency.

This research used quantitative approach with binary logistic regression analysis method. The data used in this study is the primary data, and Techniques that is used for data collection using questionnaires. The sample used in this study is a sample of the population. The sample in this research is 100 respondents.

The result of binary logistic regression model analysis in this research shows that from five independent variables, there are two variables that have significant effect on workforce's decision to do the commuter migration that is dependent variable of family and marital status. While the variable level of education, age, and distance have no effect on workforce's decisions to do the commuter migration.

Suggestions from the results of this study is that the government needs to improve Family Planning counselling program for the population so that it can make their marriage more planned in having children. The Government needs to conduct skills training for the workforce. So that the workforce has the provision of skills that can be developed into a business, so that the workforce can open their own business with skills that must have to do the shuttle migration. Thus the minimize interest of the population to do commuter migration.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	11
2.1 Pengertian Migrasi	11
2.2 Teori Migrasi	13
2.3 Tenaga Kerja	15
2.4 Teori Kebutuhan Dan Tekanan	17
2.5 Hubungan Variabel Dependen Dengan Variabel Independen	19

2.5.1	Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Migrasi Ulang-Alik	19
2.5.2	Tingkat Pendidikan Terhadap Migrasi Ulang-Alik	20
2.5.3	Usia Terhadap Migrasi Ulang-Alik	20
2.5.4	Status Pernikahan Terhadap Migrasi Ulang-Alik	21
2.5.5	Jarak Terhadap Migrasi Ulang-Alik	21
2.6	Penelitian Terdahulu	22
2.7	Kerangka Berpikir	29
2.8	Hipotesis Penelitian	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.1.1	Variabel Dependen	32
3.1.2	Variabel Independen	32
3.2	Jenis dan Sumber Data	33
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.3.1	Populasi	34
3.3.2	Sampel	34
3.4	Uji Validitas Dan Reliaabilitas	35
3.4.1	Uji Validitas	36
3.4.2	Uji Reliabilitas	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1	Teknik Pengolahan Dan Metode Analisis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Gambaran Umum Kota Surakarta	44
4.1.1	Kondisi Geografis	44
4.2	Karakteristik Responden	45
4.2.1	Berdasarkan Beban Tanggungan Keluarga	46
4.2.2	Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
4.2.3	Berdasarkan Usia	47
4.2.4	Berdasarkan Status Pernikahan	48
4.2.5	Berdasarkan Jarak	49
4.2.6	Berdasarkan Alasan Tidak Mencari Pekerjaan Di Daerah Asal	50

4.2.7 Berdasarkan Yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga	51
4.3 Hasil Analisis <i>Binary Logistic Regression</i>	51
4.3.1 Uji Wald/Uji Z-Statistik	52
4.3.2 <i>Overall Fit Test</i>	55
4.3.3 Uji McFadden R2	55
4.3.4 Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	56
4.3.5 Rasio-Odd.....	58
4.4 Pembahasan.....	59
4.5.1 Hasil Uji Pengaruh Variabel Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik.....	59
4.5.2 Hasil Uji Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik.....	60
4.5.3 Hasil Uji Pengaruh Variabel Usia Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik.....	60
4.5.4 Hasil Uji Pengaruh Variabel Status Pernikahan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik.....	61
4.5.5 Hasil Uji Pengaruh Variabel Jarak Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik.....	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

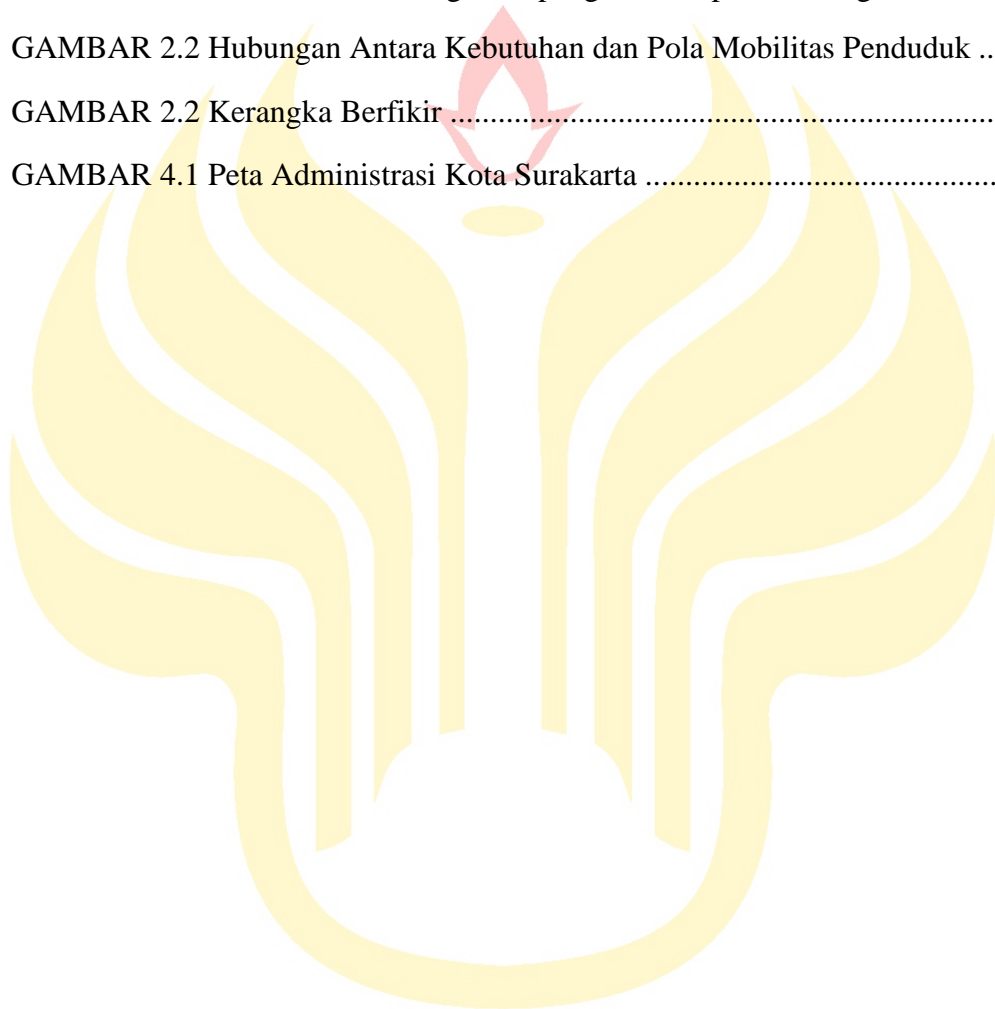
DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Surakarta	3
TABEL 1.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Selama Seminggu yang Lalu di Kota Surakarta Tahun 2015	4
TABEL 1.3 Perbandingan UMK di SUBOSUKOWONOSRATEN Tahun 2016.....	5
TABEL 3.1 Uji Instrumen Kuisisioner	36
TABEL 3.2 <i>Reliability Statistics</i>	37
TABEL 4.1 Responden Berdasarkan Beban Tanggungan Keluarga	46
TABEL 4.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
TABEL 4.3 Responden Berdasarkan Usia	47
TABEL 4.4 Responden Berdasarkan Status Pernikahan	48
TABEL 4.5 Responden Berdasarkan Jarak	49
TABEL 4.6 Responden Berdasarkan Alasan Tidak Mencari Pekerjaan Di Daerah Asal	50
TABEL 4.7 Responden Berdasarkan Yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga	51
TABEL 4.8 <i>Variables In the Equation</i>	53
TABEL 4.9 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	55
TABEL 4.10 <i>Model Summary</i>	56
TABEL 4.11 <i>Hosmer and Lameshow Test</i>	57
TABEL 4.12 <i>Classification Table^a</i>	57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

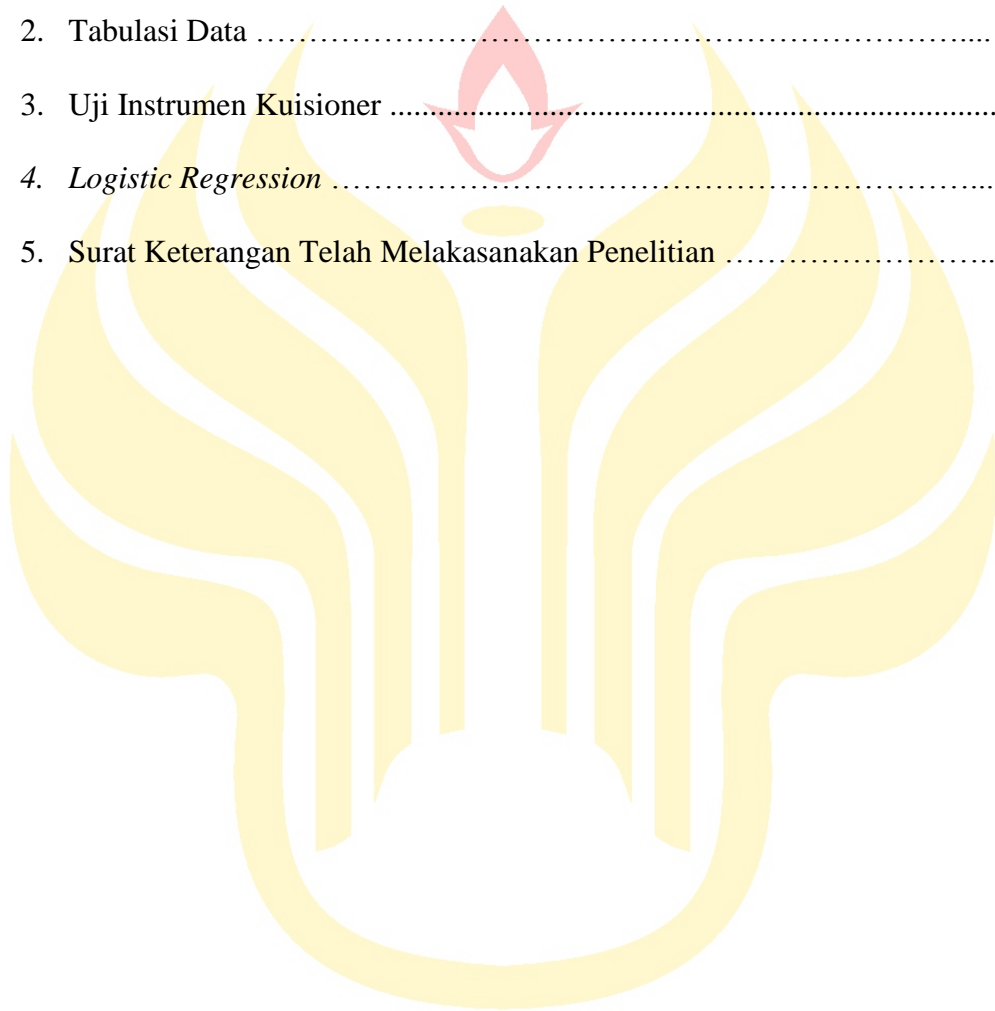
GAMBAR 2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi	13
GAMBAR 2.2 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk	18
GAMBAR 2.2 Kerangka Berfikir	30
GAMBAR 4.1 Peta Administrasi Kota Surakarta	45



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian	70
2. Tabulasi Data	74
3. Uji Instrumen Kuisisioner	77
4. <i>Logistic Regression</i>	78
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	84



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pertumbuhan penduduk dengan persebaran penduduk yang tidak merata dengan kesempatan kerja yang ada di daerah asal, membuat sebagian besar penduduk melakukan mobilitas ke daerah tujuan yang terdapat kesempatan kerja lebih besar dibandingkan dengan daerah asal. Para penduduk yang melakukan mobilitas mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan layak untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan di daerah asal.

Mobilitas penduduk dapat dikatakan sebagai salah satu fenomena yang menjadi aspek dalam perkembangan pertumbuhan penduduk. Mobilitas penduduk juga merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik atau layak bagi penduduk dari daerah asal yang tingkat pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang ada di daerah tujuan.

Potensi mobilitas penduduk juga diartikan sebagai suatu cara atau bentuk perpindahan penduduk untuk mencari pekerjaan dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada di daerah tujuan. Inilah yang menyebabkan masih banyaknya penduduk usia kerja yang melakukan mobilitas ke daerah tujuan. Migrasi yang dilakukan oleh tenaga kerja dapat dilakukan secara internal atau dalam negeri maupun secara internasional atau lintas negara. Niat individu untuk bermigrasi berbeda-beda, dan dipengaruhi oleh masing-masing individu itu sendiri yang melakukan migrasi.

Menurut Everett S. Lee menyatakan bahwa terdapat empat faktor pendorong yang menyebabkan seseorang untuk melakukan keputusan bermigrasi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang ada di daerah asal seperti pendapatan di daerah asal yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah asal. Faktor yang ada di daerah tujuan seperti pendapatan yang lebih tinggi, lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja atau lapangan pekerjaan sesuai bidang/ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja. Rintangannya yang menghambat seperti jarak dari daerah asal ke daerah tujuan, sarana prasarana yang ada untuk melakukan migrasi. Faktor-faktor individu seperti beban tanggungan keluarga. Faktor pendorong dan faktor penarik menurut Everett S. Lee dapat dijelaskan bahwa rendahnya penyerapan tenaga kerja di daerah asal mendorong penduduk untuk mencari dan memanfaatkan kesempatan kerja yang ada di daerah tujuan untuk bermigrasi. Tingkat pendapatan yang ditawarkan di daerah tujuan relatif lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang ada di daerah asal. Menurut E.G. Ravenstein (1985) berpendapat bahwa migrasi dengan jarak yang dekat dan migrasi dengan jarak jauh lebih tertuju ke pusat-pusat perdagangan dan industri. Perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan mengakibatkan tenaga kerja melakukan migrasi. Karena dengan biaya yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, maka motif ekonomi merupakan dorongan utama seseorang untuk melakukan migrasi.

Menurut Waridin menyatakan bahwa keputusan untuk berpindah tidak ditentukan oleh tekanan ekonomi, akan tetapi lebih oleh *intervening* variabel, seperti umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, status sosial, biaya transportasi, hambatan fisik dan peraturan. Sebagian besar para tenaga kerja yang

melakukan migrasi adalah pria, belum menikah, berpendidikan, memiliki status sosial yang lumayan tinggi, lebih peka terhadap tingkat pendapatan di daerah tujuan dibandingkan tingkat pendapatan di daerah asal, dan memiliki kesadaran yang lebih besar tentang kehidupan kota dan kota besar.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Surakarta

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	
Tidak/Belum Pernah	4.026	0	4.026	8.034
Tidak/Belum Tamat SD	14.708	0	14.708	7.701
SD	45.707	1.588	47.295	14.864
SMP	46.397	2.256	48.653	37.664
SMA	45.751	1.206	46.957	37.664
SMK	65.514	4.910	70.424	17.264
DI/DII/DIII/Akademi	16.038	1.762	17.800	2.690
Universitas	33.058	1.155	34.213	5.326
Jumlah Tahun 2015	271.199	12.877	284.076	121.031
Tahun 2014	258.234	-	-	-
Tahun 2013	259.864	-	-	-
Tahun 2012	255.621	-	-	-
Tahun 2011	249.368	-	-	-

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, Kota Surakarta Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat secara umum bahwa jumlah pencari kerja di Kota Surakarta pada tahun 2015 sebanyak 284.076 orang, dan setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai 2015 jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari tabel 1.1 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan jumlah angkatan kerja yang sudah bekerja paling banyak jumlah tenaga kerja yang ditamatkan dari Sekolah Menengah Kejuruan, hal tersebut mengakibatkan tenaga kerja yang sudah mempunyai keahlian sesuai dengan

kejuruan yang dimiliki setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan kejuruan/keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Dalam bermobilitas, penduduk Kota Surakarta lebih tertarik melakukan migrasi ulang-alik dengan jarak yang dekat. Jarak yang dekat antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Karanganyar mendorong tenaga kerja untuk melakukan migrasi, akan tetapi selain faktor jarak, karena faktor lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketrampilan juga mengakibatkan tenaga kerja melakukan migrasi.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Selama Seminggu yang Lalu di Kota Surakarta Tahun 2015

Kelompok Umur	Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15 – 24	23.988	23.371	47.359
25 – 30	22.523	16.790	39.313
31 – 34	13.018	10.638	23.656
35 – 44	34.618	26.811	61.429
45 – 54	30.577	27.033	57.610
55 – 59	11.747	8.016	19.763
60 – 64	8.028	4.628	12.656
65 <	4.513	4.900	9.413
Jumlah	149.012	122.877	271.199

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus, Kota Surakarta Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat secara umum bahwa jumlah penduduk yang bekerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Surakarta pada tahun 2015 sebanyak 271.199 orang, setiap kelompok umur mengalami kenaikan dan penurunan jumlah usia yang bekerja, dan jumlah paling banyak berada di kelompok umur 35 sampai 44 tahun yaitu sebesar 61.429 tenaga kerja. Akan tetapi, semakin tua umur tenaga kerja dari umur 55 tahun sampai 65 ke atas mengalami

penurunan, karena semakin tua umur tenaga kerja biasanya rentan melakukan migrasi ulang-alik.

Perbedaan Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) juga menjadi acuan dasar tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang-alik. Mereka pasti lebih memilih bermigrasi ke daerah tujuan yang memiliki UMK lebih tinggi dibandingkan daerah asal tenaga kerja.

Tabel 1.3

Perbandingan UMK di SUBOSUKOWONOSRATEN Tahun 2016

Kabupaten/Kota	UMK Tahun 2016
Kabupaten Boyolali	Rp. 1.403.500,-
Kabupaten Klaten	Rp. 1.400.000,-
Kabupaten Sukoharjo	Rp. 1.396.000,-
Kabupaten Wonogiri	Rp. 1.293.000,-
Kabupaten Karanganyar	Rp. 1.420.000,-
Kabupaten Sragen	Rp. 1.300.000,-
Kota Surakarta	Rp. 1.418.000,-

Sumber : Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/66 Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perbandingan UMK di SUBOSUKOWONOSRATEN menunjukkan bahwa UMK Kabupaten Karanganyar merupakan UMK yang paling tinggi diantara kabupaten lainnya, berarti hal tersebut menunjukkan bahwa UMK Kabupaten Karanganyar lebih tinggi dibandingkan Kota Surakarta. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan para migran untuk bermigrasi ke daerah tujuan yang memiliki UMK lebih tinggi dibandingkan daerah asal. Dengan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan daerah asal akan lebih memilih melakukan migrasi supaya dapat mencukupi kebutuhan hidup tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang-alik ke Kabupaten Karanganyar banyak sekali faktor yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan migrasi ulang-alik. Seperti yang diungkapkan oleh Bagas (satpam) “saya melakukan migrasi ulang-alik karena ketika hari libur saya menyalurkan hobi saya dengan membuka usaha bengkel di rumah” (Kamis, 8 Februari 2017). Eko (Pegawai IT Jamu Air Mancur), yang mengatakan “saya melakukan migrasi ulang-alik karena ingin mendapatkan upah yang lebih tinggi di bandingkan di daerah asal. Selain itu kesempatan kerja yang sesuai dengan *skill* dan kemampuan saya, masih sangat terbatas pekerjaan yang ada di Kota Surakarta. Apalagi industri yang ada di Kota Surakarta sedikit dan tidak mungkin diperpanjang kontraknya, karena untuk Kota Surakarta zona industrinya saat ini sudah tidak ada, lebih banyak pekerjaan di bidang jasa dan perdagangan” (Senin, 06 Maret 2017). Erna (pegawai swasta) “saya melakukan migrasi ulang-alik karena saya masih punya anak yang sekolah, dan saya juga dapat kumpul setiap harinya bersama keluarga sehingga saya melakukan migrasi ulang-alik” (Senin, 06 Maret 2017) dan Pariyono (pegawai swasta) “saya melakukan migrasi ulang-alik karena dapat berkumpul setiap harinya bersama keluarga saya dan lapangan pekerjaan di daerah asal saya juga sedikit. Selain hal tersebut juga adanya tekanan dan kebutuhan yang membuat saya mencari pekerjaan yang tingkat pendapatannya lebih tinggi dibandingkan yang ada di daerah asal saya.” (Senin, 06 Maret 2017).

Melalui penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa fenomena sosial yang dapat disimpulkan dari data yang diamati terkait beberapa pertimbangan tenaga kerja untuk memilih melakukan migrasi ulang-alik atau memilih tetap tinggal di

daerah asal akan tetapi, mereka lebih memilih untuk bekerja di luar daerah atau daerah tujuan migrasi ulang-alik untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan *skill* atau kemampuan dan mencari lapangan pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang ada di daerah asal. Dari uraian penjelasan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kota Surakarta Ke Kabupaten Karanganyar)”**

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena arus migrasi ulang-alik terjadi ketika adanya perbedaan pendapatan yang ada di daerah asal dan daerah tujuan migrasi. Akan tetapi, tenaga kerja dapat bekerja di daerah tujuan tanpa meninggalkan tempat tinggal tenaga kerja yang ada di daerah asal tenaga kerja. Selain perbedaan pendapat, tersediannya lapangan pekerjaan yang ada di daerah tujuan bermigrasi juga lebih banyak dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal sehingga mamu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Selain mempertimbangkan hal tersebut, tenaga kerja juga pasti mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi ketika melakukan migrasi ulang-alik. Risiko yang dihadapi tenaga kerja misalnya biaya dan jarak juga menjadi pertimbangan untuk melakukan migrasi ulang-alik, karena dengan melakukan migrasi ulang-alik tenaga kerja membutuhkan biaya untuk transportasi dari daerah asal ke daerah tujuan setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh variabel beban tanggungan keluarga dengan keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar ?
2. Apakah ada pengaruh variabel tingkat pendidikan dengan keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar ?
3. Apakah ada pengaruh variabel usia dengan keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar ?
4. Apakah ada pengaruh variabel status pernikahan dengan keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar ?
5. Apakah ada pengaruh variabel jarak dengan keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar ?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk :

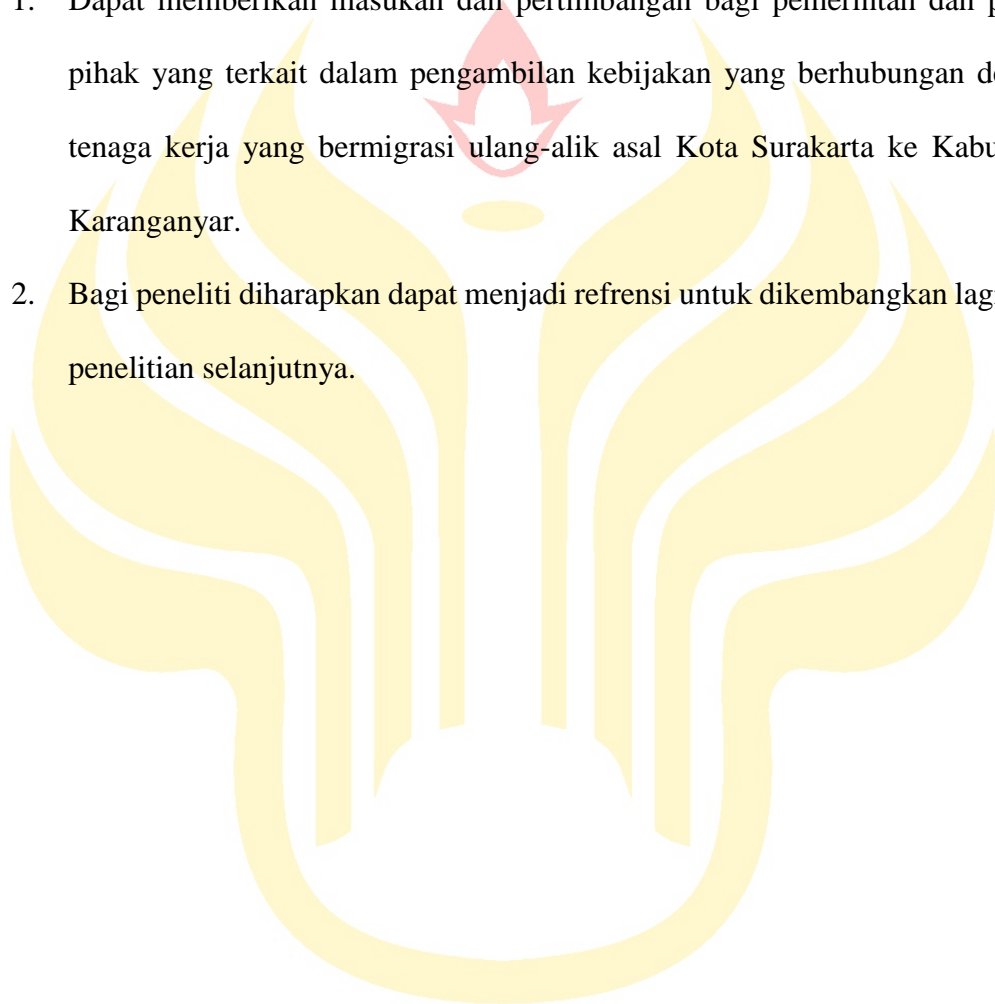
1. Untuk mengetahui pengaruh variabel beban tanggungan keluarga terhadap keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel usia terhadap keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel status pernikahan terhadap keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel jarak terhadap keputusan migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu :

1. Dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja yang bermigrasi ulang-alik asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Pengertian Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Migrasi juga dapat diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Arus migrasi ini berlangsung karena adanya perbedaan pendapatan antara kota dan desa. Namun, pendapatan yang dimaksud bukanlah pendapatan aktual, melainkan penghasilan yang diharapkan (*expected income*). Kerangka Skematik ini merupakan aplikasi dari model dekskripsi Todaro mengenai migrasi. Premis dasar yang dianut dalam model ini adalah bahwa para migran mempertimbangkan dan membandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, serta memilih salah satunya yang dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan atau sesuai dengan harapan. Besar kecilnya keuntungan yang mereka harapkan diukur berdasarkan besar kecilnya selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan di desa, angka tersebut merupakan implementasinya terhadap peluang migran untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

Jenis migrasi adalah pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (*spasial*) dan dimensi waktu. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi internasional merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu

negara, misalnya antar propinsi, antar kota/kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa. Migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

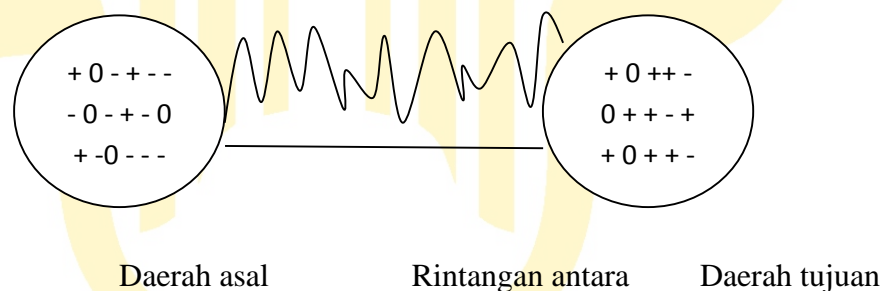
Migran menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Migran sirkuler (migrasi musiman) adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Migran sikuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya seperti tukang becak, kuli bangunan, dan pengusaha warung tegal, yang sehari-harinya mencari nafkah di kota dan pulang ke kampungnya setiap bulan atau beberapa bulan sekali. Migran ulang-alik (*commuter*) adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, (misal setiap hari atau setiap minggu), pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, sekolah, atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya, dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula (misal pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu). Migrasi ulang-alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalnya pada siang hari.



2.2 Teori Migrasi

Menurut **Everett S.Lee** ada empat faktor yang menyebabkan seseorang untuk mengambil keputusan melakukan migrasi, yaitu :

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : pendapatan yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan.
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, seperti : pendapatan lebih tinggi, banyaknya lapangan pekerjaan.
3. Rintangan-rintangan yang menghambat, seperti : sarana prasarana yang ada, jarak dari daerah asal ke daerah tujuan.
4. Faktor-faktor pribadi



Gambar 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi

Sumber: Everett S. Lee dalam Budi Susetyo Hutomo (2015:19)

Keterangan:

+ = faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi

- = faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi

0 = faktor netral

~ = rintangan antara

Everet Lee menjelaskan di setiap daerah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menetap atau menarik seseorang untuk pindah ke daerah tujuan, serta ada pula faktor lain yang memaksa seseorang untuk

meninggalkan daerah tujuan. Faktor tersebut terlihat dalam gambar 2.1 dimana tanda positif (+) adalah faktor yang menghambat tenaga kerja untuk tetap di daerah asal dan sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ke daerah tujuan, dan tanda negatif (-) adalah faktor yang mendorong seseorang untuk pindah dari daerah asal dan sebagai faktor yang mengurangi minat tenaga kerja untuk pindah ke daerah tujuan, sedangkan tanda nol (0) artinya adalah faktor yang pada dasarnya tidak memberi pengaruh apapun pada tenaga kerja untuk melakukan migrasi alias netral.

Menurut **E.G. Ravenstein** 1985 (dalam Siska Puspita Sari, 2016: 11-12) mengemukakan tentang perilaku mobilitas penduduk yang disebut hukum-hukum migrasi (*The Laws of Migration*), adalah :

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan migrasi.
2. Migrasi bertahap. Yaitu adanya arus migrasi terarah pada pusat-pusat industry dan perdagangan yang penting dan dapat menyerap para migran. Arus dan arus balik, setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya.
3. Berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang yang bermigrasi.
4. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya.
5. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilutasnya.
6. Para migran cenderung memilih daerah tempat, teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, jadi arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah datangnya informasi.

7. Para migran bagi seorang penduduk sulit diperkirakan. Hal ini dikarenakan banyak dipengaruhi kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, dan lain-lain.
8. Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.
9. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi. Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika dibandingkan dengan penduduk kota.
10. Penduduk yang berusia muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut.
11. Kebanyakan wanita bermigrasi pada jarak yang dekat.

2.3. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang

menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Di bawah ini merupakan klasifikasi tenaga kerja :

2.3.1 Berdasarkan penduduknya

- 1) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- 2) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

2.3.2 Berdasarkan batas kerja

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.

2.3.3 Berdasarkan kualitasnya

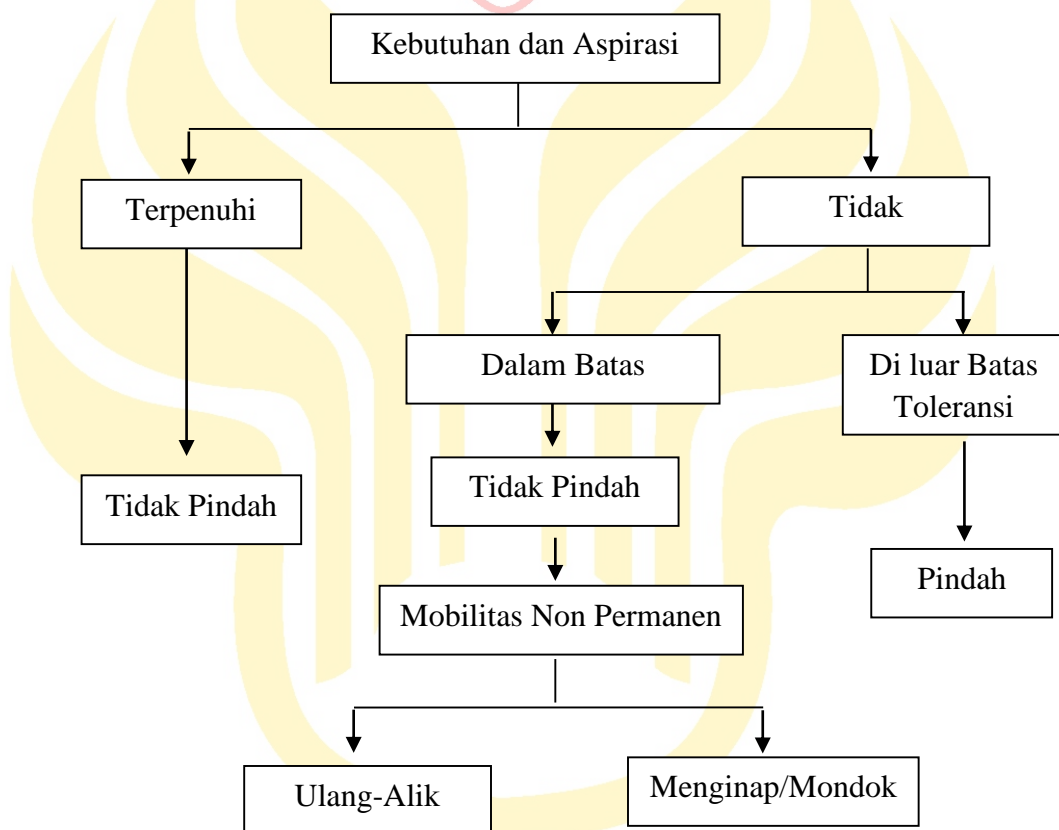
- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.
- 2) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

2.4 Teori Kebutuhan dan Tekanan

Setiap individu memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial maupun psikologis. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan memunculkan tekanan atau stress. Tinggi rendahnya tekanan yang dialami oleh masing-masing individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan tersebut.

Ada dua yang dapat diakibatkan dari tekanan. Apabila tekanan yang dirasakan oleh seorang individu masih dalam batas toleransi maka individu tidak akan pindah dengan tetap di daerah asal dan berusaha menyesuaikan kebutuhan dan fasilitas yang tersedia di lingkungan tersebut. Namun apabila tekanan yang dirasakan oleh seorang individu di luar batas toleransinya maka individu tersebut akan mempertimbangkan untuk pindah ke tempat lain dimana dia merasa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dengan baik. Maka bisa

dikaitkan bahwa seseorang akan pindah dari tempat yang memiliki nilai kefaedahan tempat (*place utility*) rendah ke tempat yang memiliki nilai kefaedahan tempat lebih tinggi agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Hubungan antara kebutuhan dan pola mobilitas penduduk dapat dilihat dalam diagram Gambar 2.2:



Gambar 2.2 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk

Sumber : Ida Bagus Mantra (2003: 179) dalam Budi Susetyo Hutomo (2015)

Berdasarkan Gambar 2.2 tersebut dapat dilihat bahwa proses mobilitas penduduk terjadi bila memenuhi kondisi mengalami tekanan (stress) di tempat ia berada. Masing-masing individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Semakin heterogen struktur penduduk di suatu daerah maka makin heterogen pula tekanan yang mereka hadapi. Terjadi perbedaan nilai kefaedahan tempat antara suatu wilayah dengan wilayah lain.

2.4 Hubungan Variabel Dependen Terhadap Variabel Independen

2.4.1 Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Migrasi Ulak-Alik

Keluarga adalah keseluruhan dari anggota suatu rumah tangga yang berada pada satu tingkatan tertentu saling berhubungan melalui darah; adopsi; atau perkawinan, atau dapat di definisikan sebagai suatu kelompok individu yang hidup dalam suatu rumah dan makan dari dapur yang sama (United Nation dalam Dinna Sanniawati, 2006: 34). Sedangkan beban tanggungan keluarga diartikan sebagai besarnya suatu kelompok yang hidup di suatu rumah tangga, dan atau individu yang tidak tinggal dalam satu rumah namun masih menjadi tanggungan dari kepala rumah tangga tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri baik secara permanen ataupun tidak. Hal ini dikarenakan niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam individu untuk berani menentukan suatu keputusan (risk-taker) sejalan dengan kewajiban untuk bertanggungjawab menanggung beban keluarga (Waridin, 2002: 125). Dalam keadaan dimana jumlah anggota cukup besar, sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus

mencari dan melakukan pekerjaan tambahan atau menjadi pekerja tambahan (Aris Ananta dan Sri Harijati dalam Saniawati, 2006: 34).

2.4.2 Tingkat Pendidikan Terhadap Migrasi Ulang-Alik

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau dapat meningkatkan ketrampilan bagi sumber daya manusia. Menurut Todaro (1969) menyatakan adanya korelasi yang positif antara pendidikan para migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan kemungkinan melakukan migrasi. (Siska Puspita Sari, 2016:22). Revenstein (1985) mengungkapkan bahwa penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melakukan mobiltas daripada penduduk yang berpendidikan rendah. (Budi Susetyo Hutomo, 2015:24)

2.4.3 Usia Terhadap Migrasi Ulang-Alik

Menurut E.G. Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas dibandingkan mereka yang berusia lanjut, dan biasanya memilih untuk tetap tinggal di daerah asal. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, merupakan migran yang berasal dari negara-negara yang berkembang sebagian besar adalah penduduk usia produktif. (Siska Puspita Sari, 2016 :23-24).

2.4.4 Status Pernikahan Terhadap Migrasi Ulang-Alik

Status dalam pernikahan merupakan faktor yang mempengaruhi migrasi. Ada yang berpendapat bahwa tenaga kerja yang telah bersatus menikah lebih cenderung untuk melakukan migrasi ke daerah tujuan. Menurut Revenstein menyatakan bahwa penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berstatus menikah. (Budi Susetyo Hutomo, 2015:24-25)

Siagian (1995) menunjukkan bahwa orang yang sudah kawin mempunyaikemungkinan bermigrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untukmemperoleh pendapatan yang lebih baik. Namun hal ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran komuter atau sirkuler). Hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dari pada sebelumnya. (Zainal Abidin, 2013:21-22).

2.4.5 Jarak Terhadap Migrasi Ulang-Alik

Menurut E.G. Revenstein (1985) migrasi dan jarak, artinya banyak para tenaga kerja yang melakukan migrasi pada jarak yang dekat, dan migrasi dengan jarak jauh lebih tertuju ke pusat-pusat perdagangan dan industri yang penting. (Siska Puspita Sari, 2016: 11-12). Tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang-alik cenderung dipengaruhi karena jarak dari daerah asal tenaga kerja ke daerah tujuan tenaga kerja dekat atau mudah dijangkau.

2.5. Penelitian Terdahulu

Anugrah Mujito P (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ulang-Alik Ke Surabaya Dengan Menggunakan Bus)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat migran Kota Malang untuk mengambil keputusan melakukan migrasi ulang-alik ke Kota Surabaya. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rentang skala. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat upah, tingkat pendidikan dan status pada keluarga pekerja yang melakukan migrasi ulang-alik Surabaya ke Malang. Terdapat tiga variabel utama yang digunakan untuk mengetahui motif migran untuk melakukan migrasi ulang-alik, yakni: tingkat upah, status dalam keluarga, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat upah dan status dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat tinggi, sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi dalam pemilihan keputusan migran Kota Malang untuk melakukan migrasi ulang-alik ke Surabaya.

Syifa Putri Kusumaningrum (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Individu Dan Sosial – Ekonomi Terhadap Keputusan Menjadi Commuter Ke Kota Jakarta (Studi Pada Tenaga Kerja Sektor Formal Dari Bogor Dan Depok Yang Menggunakan Kereta Commuter Line)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi individu dan sosial-ekonomi terhadap keputusan tenaga kerja sektor formal pada wilayah suburban menjadi *commuter* ke Kota

Jakarta pada migran kawasan Bogor dan Depok yang menggunakan kereta *commuter line*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Terdapat enam variabel independen yang digunakan yakni status perkawinan, gender, dan sarana transportasi massal/*commuter line*, tingkat pendidikan, usia dan pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 6 variabel independen terdapat 3 variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas keputusan tenaga kerja menjadi *commuter* antara lain: status perkawinan, gender, dan sarana transportasi massal/*commuter line* sedangkan 3 variabel antara lain: tingkat pendidikan, usia dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas keputusan tenaga kerja menjadi *commuter*.

Surya Dewi Rustariyuni (2013) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh upah, lama melakukan mobilitas sirkuler, umur dan tingkat pendidikan secara simultan dan parsial terhadap mobilitas sirkuler ke Kota Denpasar. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap mobilitas sirkuler ke Kota Denpasar. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Terdapat empat variabel independen yang digunakan yakni umur, tingkat pendidikan, lama melakukan mobilitas dan upah. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, lama melakukan mobilitas dan upah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan minat melakukan mobilitas ke Kota Denpasar. Variabel tingkat pendidikan dan

upah secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan minat melakukan mobilitas ke Kota Denpasar.

Dzulkarnaen Ishaq dkk (2014) dengan judul penelitian “Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi populasi tenaga kerja Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk bermigrasi komuter dan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pendapatan, usia, dan status pernikahan terhadap minat tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk bermigrasi komuter. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *model regresi logistik*. Terdapat tiga variabel independen yang digunakan yakni pendidikan, pendapatan, usia, dan status pernikahan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor - faktor tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mempengaruhi migrasi komuter antara lain, variabel pendidikan (PDD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,048, variabel usia (UN) dengan nilai signifikansi sebesar 0, 033. Sedangkan variabel pendapatan (PDP) tidak secara signifikan mempengaruhi kepentingan migrasi komuter dengan signifikansi nilai 0, 316. Model regresi logistik biner seluruh digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepentingan responden untuk melakukan komuter migrasi. Hal ini jelas bahwa perilaku responden dalam penelitian ini cenderung untuk bermigrasi karena mereka ingin memperbaiki kehidupan keluarga.

Angga Erlando (2014) dengan judul penelitian “Analisis Terhadap Migran Sirkuler Di Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik migran sirkuler yang sifatnya tidak menetap (ulang-alik) dan para migran yang pulang dalam tempo mingguan/bulanan (menetap), dan untuk mengetahui faktor-faktor pembeda yang mempengaruhi migrasi sirkuler yang sifatnya harian (ulang-alik) dengan yang sifatnya pulang secara mingguan/bulanan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data tersebut diolah pada *probit* dan sebagai pembandingnya menggunakan LPM (*Linear Probability Model*). Terdapat sebelas variabel independen yang digunakan yakni upah, pekerjaan sektor jasa, pekerjaan sektor perdagangan, pekerjaan sektor industri, jarak, status dalam keluarga, status pernikahan, jenis kelamin, jenjang pendidikan, umur, dan daerah asal. Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa yang memiliki kecenderungan untuk menentukan minat atau keputusan melakukan migrasi sirkuler secara ulang alik/harian/tidak menetap adalah variabel pekerjaan di sektor jasa, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan daerah asal (perkotaan) karena memiliki koefisien positif dan signifikan. Sementara kecenderungan untuk melakukan migrasi dengan ada proses menetap (mingguan/bulanan) pulang, lebih cenderung karena faktor pekerjaan di sektor industri, jarak, status kepala rumah tangga, dan umur, karena adanya koefisien negatif secara signifikan. Sisanya variabel upah, pekerjaan di sektor perdagangan, dan jenis kelamin memiliki kecenderungan yang tidak signifikan terhadap penentuan keputusan untuk melakukan migrasi entah yang sifatnya tidak menetap/ulang-alik/harian/ maupun yang sifatnya menetap (mingguan/bulanan) pulang.

Rabul Alamin dkk (2015) dengan judul penelitian “Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang Alik Penduduk Kecamatan Tamban Menuju Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi mobilitas ulang alik penduduk Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin.. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis persentase. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor pendorong responden yang melakukan mobilitas ulang alik ke Kota Banjarmasin bagi yang bekerja adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, bagi yang sekolah karena terbatasnya fasilitas pendidikan di daerah asal dan ditambah semakin baiknya sarana transportasi dari daerah asal menuju Kota Banjarmasin. Faktor penarik responden yang melakukan mobilitas ulang alik ke Kota Banjarmasin bagi yang bekerja karena untuk mencukupi kebutuhan. Bagi yang sekolah karena pilihan jurusan yang beragam, bagi yang berwisata karena banyak tersedia tempat hiburan, bagi yang ke pasar karena harga yang lebih murah dari daerah asal dan karena ada keluarga yang dikunjungi.

Budi Susetyo Hutomo (2015) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kabupaten Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur secara parsial terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Semarang dalam melakukan migrasi ulang-alik. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Terdapat enam variabel independen

yang digunakan yakni pendapatan, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dari enam variabel independen, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.

Hastu Rahma Anggraini, dan Fafurida (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Individu Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang (Studi Pada Tenaga Kerja yang Bekerja di Kota Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan migrasi sirkuler yang antara lain meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression). Terdapat lima variabel independen yang digunakan yakni pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, jenis kelamin, dan usia. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler, usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi sirkuler, status perkawinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi sirkuler, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler, pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi sirkuler.

Ahmad Shidiq Dan Dyah Maya Nihayah (2016) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Commuter Di

Kabupaten Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi commuter di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak antara lain pendapatan, pendidikan, pekerjaan daerah asal, jumlah tanggungan serta status perkawinan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Terdapat lima variabel independen yang digunakan yakni pendapatan, pendidikan, pekerjaan di daerah asal, jumlah tanggungan, dan status perkawinan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap keputusan migrasi commuter, pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan migrasi commuter, pekerjaan di daerah asal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan commuter, jumlah tanggungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan commuter, status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan commuter.

2.6. Kerangka berfikir

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keutusan dari para tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang-alik, dalam arti seseorang yang bekerja dalam satu hari, yaitu pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau dihari yang sama, dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Fenomena migrasi ulang-alik tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar menjadi bagian penting dalam penelitian ini, dimana mereka akan dijadikan obyek penelitian ini. Langkah awal dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang keputusan tenaga kerja untuk bermigrasi. Proses pengambilan keputusan bermigrasi tersebut sangat tergantung pada keniatan para migran. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana para migran memutuskan keniatannya dalam bermigrasi, terlebih dahulu harus diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan niat bermigrasi tersebut.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu, beberapa variabel yang dimasukkan dalam model ini, yaitu upah, beban tanggungan keluarga, pendidikan, usia , dan status pernikahan.

Adapun skema kerangka pemikiran teoritis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:



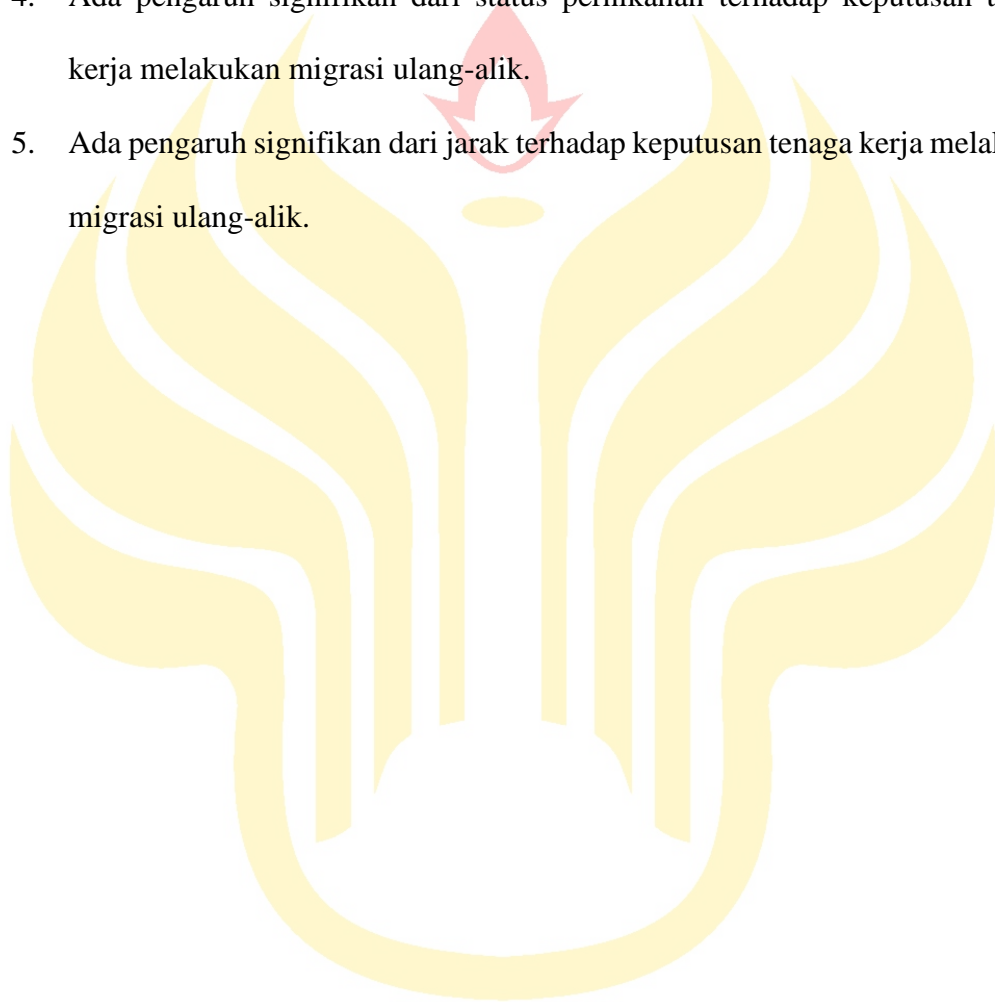
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009: 64). Berdasarkan latar dan pembatasan masalah, serta uraian pada penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan dari beban tanggungan keluarga terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.
2. Ada pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.

3. Ada pengaruh signifikan dari usia terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.
4. Ada pengaruh signifikan dari status pernikahan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.
5. Ada pengaruh signifikan dari jarak terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi ulang-alik (studi kasus tenaga kerja asal Kota Surakarta ke Kabupaten Karanganyar), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil model analisis *binary logistic regression* menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Secara ekonomi dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi beban tanggungan keluarga maka semakin tinggi minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik.
- b. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan tingkat pendidikan tidak dipandang sebagai faktor yang penting oleh para tenaga kerja dalam melakukan migrasi ulang-alik.
- c. Variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik dengan nilai signifikansi sebesar 0,059 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja

melakukan migrasi ulang-alik. Artinya, perbedaan usia tidak dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan migrasi ulang alik.

- d. Variabel status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Secara ekonomi dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang sudah menikah dapat semakin tinggi mempunyai minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik.
- e. Variabel jarak tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik dengan nilai signifikansi sebesar 0,226 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel jarak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Artinya, jarak tidak dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan migrasi ulang alik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Beban tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik. Beban tanggungan keluarga ini akan membuat beban hidup responden bertambah, mempunyai banyak beban tanggungan maka tenaga kerja akan beranggapan harus mempunyai pendapatan yang tinggi supaya dapat mencukupi kebutuhan hidup. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan pemahaman terkait program penyuluhan KB bagi penduduk sehingga dapat membuat pernikahan mereka lebih terencana

dalam mempunyai anak. Dengan usaha ini diharapkan dapat memperkecil minat penduduk untuk melakukan migrasi ulang alik dapat terkontrol pula.

2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Pemerintah perlu melakukan pelatihan ketrampilan terhadap tenaga kerja, sehingga baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah dapat mempunyai bekal ketrampilan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha, sehingga tenaga kerja dapat membuka usaha sendiri dengan ketrampilan yang dimiliki tanpa harus melakukan migrasi ulang-alik.
3. Status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik. Pemerintah perlu memberikan pemahaman terkait program KB, sehingga dalam perencanaannya yang sudah menikah dapat terencana dengan baik dalam mempunyai anak, karena semakin banyak anak maka semakin tinggi beban tanggungan keluarga sehingga mencari pekerjaan yang mempunyai pendapatan lebih tinggi.
4. Variabel jarak tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik. Karena tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik dikarenakan banyak faktor seperti karena ajakan teman/keluarga, tuntutan pekerjaan, daerah asal tidak ada pekerjaan yang sesuai. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan ketrampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang ada di daerah asal, sehingga dapat memperkecil minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2013). Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Alamin, Rabul., Sidharta Adyatama dan Deasy Arisanty. “Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang-Alik Penduduk Kecamatan Tamban Menuju Kota Banjarmasin”. Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi* Volume 2 Nomor 1 Januari 2015 Halaman 1-12 : Universitas Lambung Mangkurat.
- Anggraini, Fitria Nur. (2016). Kesiapan Penggunaan Uang Elektronik Sebagai Fasilitas Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Financial Inclusion (Studi : Desa Genting, Kecamatan jambu, Kabupaten Semarang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Anggraini, Hestu Rahma dan Fafurida. “Pengaruh Kondisi Individu Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang (Studi Pada Tenaga Kerja yang Bekerja di Kota Semarang)”. Dalam *Economics Analysis Journal 2016* Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Rustariyuni, Surya Dewi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar”. Dalam *Piramida* Volume IX Nomor 2 Desember 2013 Bali: Universitas Udayana.
- Erlando, Angga. “Analisis Terhadap Migran Sirkuler Di Kota Surabaya”. Dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* 2014 Malang:Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis *Multivariat* Dan *Ekonometrika* Teori, Konsep, Dan Aplikasi *Eviews* 8. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Hasyasya, Nisa dan Achma Hendra Setiawan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter Dan Tidak Menjadi Commuter Ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal)”. Dalam *Diponegoro Journal Of Economics* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012 Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ishaq, Dzulkarnaen., M. Saleh dan Fivien Muslihatiningsih. “Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Dalam *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014* Jember: Universitas Jember.
- Mujito, Anugrah P. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang–Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus)”. Dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* 2013 Malang:Universitas Brawijaya.

Kusumaningrum, Syifa Putri. “Pengaruh Kondisi Individu Dan Sosial – Ekonomi Terhadap Keputusan Menjadi Commuter Ke Kota Jakarta (Studi Pada Tenaga Kerja Sektor Formal Dari Bogor Dan Depok Yang Menggunakan Kereta Commuter Line)”. Dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* 2014 Malang:Universitas Brawijaya.

Puspitasari, Ayu Wulan. (2010). Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Sari, Siska Puspita. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Shidiq, Ahmad dan Dyah Maya Nihayah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Commuter Di Kabupaten Demak”. Dalam *Economics Development Analysis Journal* 2016 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Susetyo Budi Hutomo. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT)”. Dalam *Economics Development Analysis Journal* 2015 Semarang:Universitas Negeri Semarang.

Syah, Sofyan. (2014). Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur, dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Kota Depok Menjadi Commuter Ke DKI Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

<http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Migrasi>

<http://panjinurrahmat.blogspot.co.id/2009/10/review-beberapa-teori-migrasi.html>

www.bps.go.id

www.jateng.bps.go.id

Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/66 Tahun 2015

Kota Surakarta Dalam Angka 2016

Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2016